

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa anak-anak adalah masa yang sangat penting, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan masa depan yang harus diperhatikan dan disiapkan dengan matang serta dengan pengawalan yang bagus untuk perkembangan anak, sejalan dengan perkataan seorang penyair ternama pada masanya "Hafiz Ibrahim" mengungkapkan sebuah syair *Al-Ummu madrasatul ula, iza a'dadtaha a'dadta sya'ban thayyibal a'raq* yang artinya ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya, jika engkau persiapkan iya dengan baik maka sama halnya yang engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya. Pada masa anak-anak inilah sangat penting untuk membimbing dan mengarahkannya kepada kebaikan sehingga tumbuhlah seorang anak yang unggul, dari syair itu juga mengisyaratkan betapa pentingnya pendidikan/bimbingan anak sejak dini.

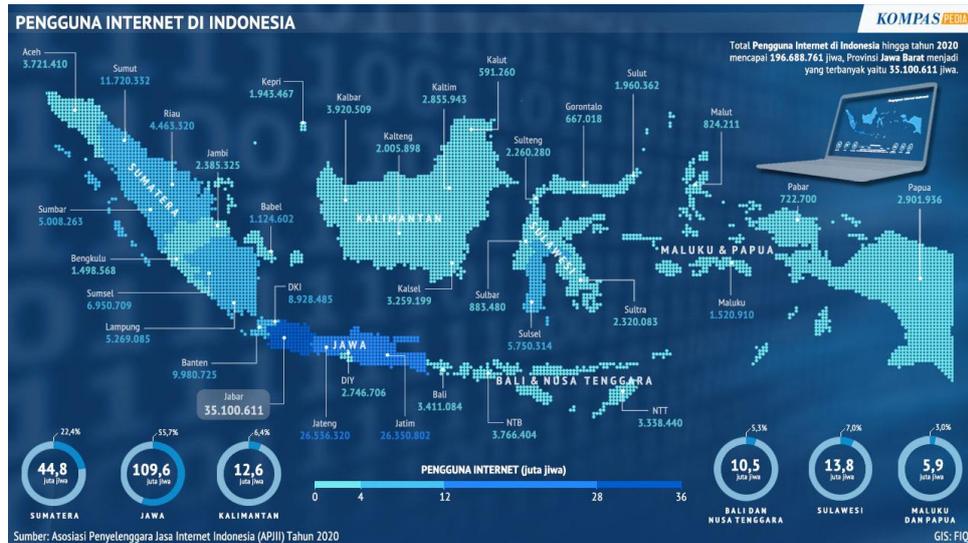
Perkembangan zaman semakin pesat serta kemajuan teknologi mempunyai sisi positif yang dapat mempermudah dan menunjang kehidupan, namun perkembangan zaman dan teknologi juga memiliki sisi negatif yang berdampak terhadap kehidupan. Berbagai macam polemik juga bisa terjadi akibat ketidakmampuan menghadapi pesatnya perkembangan zaman, atau salah dalam menyikapinya.

Anak-anak pada zaman sekarang juga mengalami banyak perubahan sikap, zaman sekarang yang memasuki zaman disrupsi sehingga anak-anak akrab dengan internet dan juga dunia maya, permainan yang mereka mainkan pun sekarang beralih ke permainan online sehingga sangat berdampak terhadap perkembangan anak. Akibat dari konsumsi media sosial yang tidak terkendali dan tidak terbatas mengakibatkan anak-anak bersifat apatis yang mementingkan dirinya sendiri serta kurangnya bersosialisasi, jika anak-anak yang bakal menjadi penerus pemimpin bangsa tidak teratasi dengan baik maka berpotensi buruk untuk kedepannya.

Berdasarkan data statistik telekomunikasi Indonesia tahun 2020 tentang persentase penggunaan internet pada penduduk dalam rentang usia lima tahun ke atas pada tahun 2016 yang menyatakan pernah mengakses internet di tiga bulan terakhir sekitar 25,37 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 53,73 persen, sedangkan Kalimantan Selatan menduduki peringkat ke 10 berdasarkan skala Provinsi dengan peningkatan yang semula 27,05 persen pada tahun 2016 menjadi 55,20 persen pada tahun 2020. Sedangkan khusus anak-anak dalam rentang usia 5-18 tahun untuk penggunaan internet sebesar 25,8 persen.<sup>1</sup> Dari data tersebut sangat jelas peningkatan penggunaan internet, peningkatan juga terjadi pada usia anak-anak yang menggunakan internet, berarti kalau tidak tepat menyikapinya dengan baik akan timbul dampak negatif.

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, 'Statistik Telekomunikasi Indonesia', Badan Pusat Statistik, 2020, p. 8305002.



Gambar 1.1. Gambar pengguna internet di Indonesia

Pergaulan antar anak yang tidak terkendali bisa menimbulkan hal buruk, banyak hal negatif juga dapat masuk dari teman sejawatnya, maka perlu bimbingan dari orang tua ataupun masyarakat untuk perkembangan anak. Banyak lembaga yang menyediakan tempat untuk membimbing anak baik dalam membaca Al-Qur'an ataupun bimbingan dalam bentuk lainnya, namun masih ada saja anak-anak yang kurang suka menerima bimbingan atau pelajaran secara monoton dan klasik yang berbanding terbalik dengan sifat anak-anak zaman sekarang yang dinamis, maka perlu mengatasi dan membimbing mereka dengan hal yang disukai dan sesuai dengan mereka.

Melihat polemik itulah penulis tertarik meneliti sebuah tempat bimbingan bagi anak-anak yang didirikan dan dijalankan oleh para remaja yang kreatif, sebuah wadah yang menarik dan juga dapat diminati oleh anak-anak, dalam kurun waktu lima bulan setelah pembentukannya komunitas ini sudah membuka tiga tempat pembelajaran. Komunitas dengan nama Mengajian Si berasal dari adaptasi bahasa Banjar yang

berarti ajakan untuk mengaji. Pengurus yang menjadi penggerak komunitas ini adalah para remaja yang ikhlas atau sebutan dalam komunitasnya adalah "relawan atau pengajar". komunitas Mengajian Si adalah wadah para milenial Banjar yang ingin mengisi waktu senggang dengan mengajari ngaji dan pembelajaran seputar agama Islam untuk masyarakat secara sukarela.

Komunitas Mengajian Si berdiri untuk mengubah pemikiran bahwa belajar mengaji itu membosankan dan mahal. Komunitas Mengajian Si ingin membuktikan bahwa mengaji itu menyenangkan dengan metode yang diterapkan. komunitas Mengajian Si merupakan wadah yang menaungi para milenial untuk memberikan kebermanfaatan menjadi pengajar bagi adik-adik yang ingin belajar mengaji dan mengkaji ilmu agama Islam, semua terlaksana hanya mengharap ridho Allah SWT. Komunitas Mengajian Si bergerak dalam bidang bimbingan, pembinaan, pengajaran, serta pengelolaan komunitas yang berada di Kota Banjarmasin, tepatnya berfokus pada tiga tempat yaitu: Langgar Al Ikhsan, Jalan Banyuur Luar RT.10, Basirih, Kecamatan Banjarmasin barat; Musala Al Muhajirin, Jalan Zafri Zam Zam, Belitung Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat; Masjid Al-Wathaniyah, Jalan Ampera Gang 20, RT 12, Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat.

Komunitas Mengajian Si diresmikan dan dilantik secara langsung oleh Walikota Banjarmasin Bapak H. Ibnu Sina, S.Pi., M.Si. pada tanggal 17 Ramadhan 1442 H. Beliau juga sekaligus menjadi pembina komunitas

Mengajian Si. Komunitas Mengajian Si terdiri dari penasihat, pembina, fasilitator, pengajar, *contributor* dan *content creator*. Sekarang juga bergabung donatur muda.

Komunitas Mengajian Si memiliki visi “menciptakan *circle* takwa, pengajian secara sukarela yang menyenangkan untuk adik-adik sehingga candu belajar mengaji oleh milenial muslim yang berjiwa *sociopreneur*” dengan misi melakukan pengajian gratis; Mengadakan makanan gratis untuk anak pada saat belajar mengaji; Mengajak dan mendorong teman-teman sebaya untuk berdonasi; Menjalankan sosial bisnis sesama anggota; Dakwah di media sosial.

Kegiatan komunitas Mengajian Si meliputi: Majelis rabu yang kegiatannya meliputi pembelajaran tahsin dan membahas kitab *Bulughul Maram*; Mengajar yakni proses mengajarkan adik-adik mengaji dan ilmu agama lainnya; Makan gratis bersama anak-anak setiap pengajaran, dana yang digunakan berasal dari sebagian donasi yang dikelola sebaik mungkin; Merangsang anggota menjadi *sosiopremeur* dengan cara *sharing* ilmu dasar bisnis serta saling mendukung usaha setiap anggota; *Sharing* pengalaman sesama anggota seperti berbagi ilmu atau berbagi pengalaman bersama, saling menasihati dan saling mendukung dalam hal kebaikan.



Gambar 1.2 Kegiatan komunitas Mengajian Si

Melihat dari hal-hal tersebut penulis tertarik dan berniat untuk meneliti "**Bimbingan Keagamaan oleh Komunitas Mengajian Si pada Anak-Anak di Kota Banjarmasin**".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang yang dikemukakan, serta keperluan penelitian maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja problem bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin

### **D. Signifikansi Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangsih bagi khazanah keilmuan, khususnya bagi ilmu keagamaan untuk melihat bimbingan keagamaan yang ada dalam masyarakat. Bahwasannya sistem pengelolaan bimbingan biasa dalam bentuk komunitas serta untuk mengetahui peranan remaja pada komunitas Mengajian Si dalam membimbing anak-anak di Kota Banjarmasin.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin.
- b. Sebagai informasi bagi para remaja serta mubalig dan tokoh agama untuk mengupayakan peningkatan bimbingan keagamaan dengan

konsep pengelolaan komunitas terhadap anak-anak khususnya di Kota Banjarmasin dan secara umum.

- c. Menemukan cara baru dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Mengajian Si terhadap anak-anak di Kota Banjarmasin.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Bimbingan

Kata “*guidance*” memiliki arti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>2</sup> Bimbingan dalam penelitian ini dilakukan oleh komunitas Mengajian Si terhadap anak-anak di Kota Banjarmasin meliputi semua hal yang berkenaan dengan tuntunan atau bimbingan yang di kelola dalam komunitas Mengajian Si yang mana dilakukan oleh para pengajar Mengajian Si terhadap anak-anak di Kota Banjarmasin.

#### 2. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.<sup>3</sup> Keagamaan yang penulis maksud di sini berarti

---

<sup>2</sup> Amin Samsul Munir, ‘Bimbingan Dan Konseling Islam’, ed. by Lihhiati, 1st edn (Jakarta: Amzah, 2016), p. 44 <[www.bumiaksara.co.id](http://www.bumiaksara.co.id)>.

<sup>3</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Macet*, 2013.

“segala sesuatu yang berhubungan dengan agama” yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Mengajian Si ada berbagai macam kegiatan, diantara kegiatannya adalah salat maghrib dan isya berjamaah, kegiatan ramadan, salat subuh berjamaah, mengaji Al-Qur’an, dan kegiatan pembelajaran keislaman lainnya.

Bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing anak-anak yang dilakukan oleh komunitas Mengajian Si baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk anak-anak agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan keagamaan yang dilakukan berupa bimbingan salat, tahsin atau perbaikan mengaji Iqra dan Al-Qur’an, hafalan surah, adab, akhlak, tajwid, fiqh, bahasa Arab, dan lainnya.

### 3. Komunitas Mengajian Si

Komunitas adalah kumpulan orang-orang tertentu pada suatu wilayah tertentu serta dalam waktu tertentu yang membentuk kelompok-kelompok sosial, saling peduli, menghasilkan kebudayaan dan peraturan-peraturan bersama, serta dapat bertindak secara kolektif dalam mencapai tujuan yang sama.<sup>4</sup> Komunitas pada penelitian ini yaitu wadah membimbing anak-anak di Kota Banjarmasin dengan nama komunitas Mengajian Si dalam konteks belajar keagamaan pada

---

<sup>4</sup> Suardi Suardi and Syarifuddin Syarifuddin, ‘Peran Ganda Istri Komunitas Petani’, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2017), 10–18 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i1.508>>.

anak-anak dalam rentang usia 4 sampai 18 tahun yang berada di tiga tempat pembelajaran yaitu di Langgar Al Ikhsan, jalan Banyuur Luar RT.10, Musala Al Muhajirin, jalan Zafri Zam Zam dan Masjid Al-Wathaniyah, Jalan Ampera Gang 20, RT 12. Terdiri dari pengajar dan pengurus belakang layar seperti *content creator* untuk memanfaatkan media sosial sebagai media berdakwah.

Komunitas Mengajian Si adalah sebuah komunitas yang terdiri dari kumpulan remaja Banjar (para remaja yang berada di Banjarmasin) dengan berbagai latar kehidupan yang memiliki potensi diri tidak sama namun berkerjasama untuk menghasilkan tujuan bersama yaitu belajar dan mengajar sebagai sarana untuk menuntut ilmu yang menyenangkan (terutama ilmu agama), berjiwa *sociopreneur* dan *open minded* tentang teknologi.

Komunitas ini diawali dengan keisengan kaum remaja yang *gabut* dimasa pandemi tapi ingin produktif, sehingga muncul sebuah ide untuk berkumpul bersama belajar dan mengajarkan kepada anak-anak. Materi yang diajarkan ada tahsin, menghafal Al-Qur'an, ngaji fiqih, sirah Nabi, minat-bakat (tartil, da'i cilik dan habsyi). Cara mengajinya dilakukan sambil bermain sehingga memberikan nuansa yang dinamis, dan tidak cepat bosan, difasilitasi dengan LCD proyektor sebagai media pembelajaran visual, mendapatkan konsumsi gratis serta hadiah untuk adik-adik yang aktif.

Komunitas Mengajian Si sekarang memiliki 3 tempat pembelajaran yaitu: 1. Langgar Al Ikhsan, Jalan Banyuir Luar RT.10, Basirih, Kecamatan Banjarmasin barat. 2. Musala Al Muhajirin, Jalan Zafri Zam Zam, Belitung Selatan, Kecamatan Banjarmasin Barat. 3. Masjid Al-Wathaniyah, Jalan Ampera Gang 20, RT 12, Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat.

Komunitas Mengajian Si diresmikan dan kepengurusannya dilantik pada tanggal 17 Ramadan 1442 H. dengan visi “menciptakan *circle* takwa, pengajian secara sukarela yang menyenangkan untuk adik-adik sehingga candu belajar mengaji oleh milenial muslim yang berjiwa *sociopreneur*” dengan misi melakukan pengajian gratis; Mengadakan makanan gratis untuk anak pada saat belajar mengaji; Mengajak dan mendorong teman-teman sebaya untuk berdonasi; Menjalankan sosial bisnis sesama anggota; Dakwah di media sosial.

#### 4. Anak-anak

Berdasarkan Konvensi yang disetujui Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang hak-hak anak pada tanggal 20 November 1989 serta diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, bagian 1 pasal 1. Anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku untuk anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.<sup>5</sup> Anak-anak yang

---

<sup>5</sup> Budi Soediono, ‘INFO DATIN KEMENKES RI Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (2014), 160.

dimaksud dalam penelitian ini yaitu murid yang belajar di komunitas Mengajian Si dalam rentang usia 4 sampai 18 tahun.

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah mengupas tentang pengelolaan bimbingan keagamaan (pengarahan dan pembinaan) bernapaskan keislaman, dikelola dalam bentuk pengembangan komunitas yang digerakan oleh remaja untuk pengembangan anak serta membentuk kepribadian muslim pada anak khususnya di Kota Banjarmasin.

## F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema tentang komunitas-komunitas yang melaksanakan kegiatan-kegiatan pengajian, pembelajaran, bimbingan dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu seperti pembinaan pada anak-anak, remaja serta masyarakat secara umum, penelitian tersebut diantaranya:



Gambar 1.3 Dokumentasi penelitian terdahulu

1. “Bimbingan Keagamaan Pada Komunitas Melayu Sambas Studi Tokoh Agama Labai”, oleh Abdul Aziz, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2020. Tesis ini berisikan pemaparan tentang bimbingan pada komunitas melayu Sambas yang menjadikan komunitas sebagai objek bimbingan dan yang memiliki peran pada bimbingan keagamaan berfokus pada satu orang yaitu Labai.<sup>6</sup> Adapun skripsi yang penulis susun berkaitan dengan bimbingan keagamaan yang dikelola dengan basis komunitas, tepatnya komunitas Mengajian Si yang dijalankan oleh sekelompok relawan remaja untuk membimbing anak-anak.
2. “Bimbingan Agama dalam Pembinaan Perilaku Anak Jalanan oleh Komunitas Laskar Berani Hijrah di Terminal Depok”, oleh Alfin, skripsi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Univrsitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020. Skripsi ini memuat bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Laskar Berani Hijrah pada anak-anak jalanan, dengan hasil penelitian perubahan sikap pada anak-anak jalanan yang semula berperilaku menyimpang menjadi lebih baik.<sup>7</sup> Adapun pada skripsi yang penulis susun lebih kepada pengembangan komunitas yang mana objek dari skripsi ini bukan hanya kepada anak-

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz, *Bimbingan Keagamaan Pada Komunitas Melayu Sambas Studi Tokoh Agama Labai* (Yogyakarta, 2020).

<sup>7</sup> Luc Vinet and Alexei Zhedanov, *A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

anak yang memiliki penyimpangan namun lebih kepada pengembangan karakter keislaman pada anak.

3. “Strategi Bimbingan Islam dalam pembinaan keagamaan anak pada komunitas Koin Untuk Negeri (KUN) di SD Al Mubaroq Dusun Bara, Desa Bonto Somba Kecamatan Tempo Bulu Kabupaten Maros”, oleh Syamsidar dan Irfandi Nasrum, Jurnal, Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Artikel ini berisikan bimbingan kepada anak yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah, praktik membaca Iqra/Al-Qur’an serta menerapkan praktik wudu dan salat, memiliki kendala kurangnya sarana yang memadai dan kurangnya pemahaman orang tua serta tidak adanya TK/TPA.<sup>8</sup>

Adapun pada skripsi yang penulis susun memiliki keselarasan dengan jurnal tersebut yaitu tentang pengelolaan komunitas untuk bimbingan pada anak-anak, serta materi pembelajarannya hampir serupa. Namun pada skripsi yang penulis susun memiliki perbedaan dari segi pengelolaan komunitas yang dapat mengkolaborasikan antara donatur, relawan (pengajar) dan anak-anak dalam bimbingan pada komunitas Mengajian Si dapat berjalan dengan baik, serta menggunakan materi yang lebih beragam juga memiliki pelatihan minat dan bakat.

---

<sup>8</sup> S Syamsidar and I Nasrum, *Strategi Bimbingan Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Anak Pada Komunitas Koin Untuk Negeri (Kun) Di Sd Al Mubaroq Dusun Bara ...*, Sulesana: *Jurnal Wawasan ...*, 2019, XIII <<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/13407>>.

Skripsi yang penulis susun adalah tentang bimbingan keagamaan yang dijalankan dalam bentuk pengelolaan komunitas yang dilaksanakan oleh para remaja dengan berbagai kreativitas memberikan bimbingan kepada anak-anak dengan berbagai metode dan cara yang menyenangkan, materi ataupun bahan bimbingan yang disampaikan juga sangat beragam mulai dari bimbingan membaca Al-Qur'an, praktik wudu dan salat serta bimbingan keagamaan lainnya yang ditambah dengan materi ataupun kemampuan umum lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas skripsi yang penulis susun berbeda dengan beberapa karya tulis yang telah disebutkan namun memiliki keselarasan, yaitu terkait tentang aktivitas komunitas dalam bimbingan keagamaan pada anak-anak ataupun masyarakat dengan tujuan untuk peningkatan ataupun perbaikan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, garis besarnya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasioanal, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir bimbingan keagamaan, memuat tentang pengertian bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan

keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, unsur-unsur bimbingan keagamaan, problem bimbingan keagamaan, dan metode bimbingan keagamaan.

BAB III Metode penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang gambaran umum komunitas Mengajian Si, bimbingan keagamaan oleh komunitas Mengajian Si pada anak-anak di Kota Banjarmasin, kendala bimbingan keagamaan pada komunitas Mengajian Si dan analisis data.

BAB V Penutup, yang di dalamnya terdapat simpulan dan rekomendasi.